

**LAMA PENGOBATAN ANTI-RETROVIRAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN
KUALITAS TIDUR PASIEN HIV****Abdu Rahim Kamil^{1*}, Uswatul Khasanah², Wati Jumaiyah³, Yanto Suryanto⁴**¹⁻³Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta⁴Program Studi S-1 Keperawatan, Stikes Horizon Karawang

Email korespondensi: abdurahim.kamil@umj.ac.id

Disubmit: 11 Maret 2023

Diterima: 24 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.9534>**ABSTRACT**

Changes in sleep can occur at different stages of HIV infection. A study concluded that the course of HIV disease is associated with changes in architect or pattern and quality of sleep. This research is a cross-sectional study to look at the sleep quality of patients with HIV who are undergoing ARV therapy at the Kramatjati District Health Center in 2021. A lower sleep quality score means better sleep quality. This correlation is statistically significant, with a p-value of 0.001. These findings indicate that the longer the duration of ARV treatment, the better the patient's sleep quality (the higher the PSQI score, the worse the sleep quality).

Keywords: Treatment, Anti-Retrovial, Sleep Quality, HIV**ABSTRAK**

Perubahan pada tidur dapat terjadi pada berbagai tahap infeksi HIV. Sebuah studi menyimpulkan bahwa perjalanan alami penyakit HIV dikaitkan dengan perubahan arsitek atau pola dan kualitas tidur. Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional untuk melihat kualitas tidur pasien dengan HIV yang menjalani terapi ARV di Puskesmas Kecamatan Kramatjati tahun 2021. Skor kualitas tidur rendah berarti kualitas tidur semakin baik. Korelasi ini signifikan secara statistik, dengan nilai p 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama durasi pengobatan ARV, semakin baik kualitas tidur pasien (Skor PSQI semakin tinggi semakin buruk kualitas tidur).

Kata Kunci: Pengobatan, Anti-Retrovial, Kualitas Tidur, HIV**PENDAHULUAN**

Pengobatan antiretroviral (ARV) telah meningkatkan pengelolaan human immunodeficiency virus (HIV) secara signifikan, begitu pula kualitas hidup bagi mereka yang terkena virus (Ayyunyah, 2022); (Tampubolon, 2012). Namun, konsumsi terapi ARV jangka panjang

juga memiliki potensi efek samping, seperti berbagai gangguan tidur yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan mental dan fisik pengidap HIV (Rahakbauw, 2018); (Hidayanti, 2013). Artikel penelitian ini mengkaji hubungan lama konsumsi terapi ARV dengan kualitas tidur pada pasien HIV.

Dalam dua dekade terakhir telah terlihat kemajuan yang signifikan dalam pengembangan dan penggunaan terapi antiretroviral (ART) untuk pengobatan dan penatalaksanaan HIV. ART dapat membantu mengendalikan virus, mengurangi gejala dan mencegah perkembangan HIV menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) (Edimarta, 2022); (Aminah, 2020); (Kusumawati, 2019). Meskipun berhasil secara klinis, masih ada beberapa potensi efek samping saat menggunakan ART. Salah satu efek sampingnya adalah masalah tidur, dan ini dapat berdampak besar pada kualitas hidup (QoL) (Wulansari, 2022); (Petrakis et al., 2022). Kualitas tidur yang buruk umum dialami orang yang terinfeksi HIV, dengan penelitian menunjukkan kejadian hampir 70% dari total responden penelitian (Lubis, 2016); (Faraut et al., 2018).

Perubahan pada tidur dapat terjadi pada berbagai tahap infeksi HIV. Sebuah studi menyimpulkan bahwa perjalanan alami penyakit HIV dikaitkan dengan perubahan arsitek atau pola dan kualitas tidur (Chen et al., 2021). Tidur dapat dipengaruhi oleh adanya HIV itu sendiri, kondisi medis terkait HIV, pengobatan terkait HIV seperti ARV, dan faktor psikologis (Yunita & Lestari, 2017); (Abdu & Dule, 2020). Selain itu, gangguan tidur sering terjadi pada orang yang terinfeksi HIV, bahkan ketika HIV mereka ditekan (Bedaso et al., 2020).

Gangguan tidur adalah efek samping terapi ARV yang diketahui dan dapat menghambat fungsi sehari-hari pada orang HIV-positif (Ardhiyanti, 2015). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kualitas tidur yang buruk dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan terhadap pengobatan ARV (George Dalmida et al., 2015). Karena

ketidakpatuhan terhadap terapi ARV terkait dengan hasil jangka panjang yang lebih buruk, memahami dampak durasi terapi ARV pada kualitas tidur sangat penting untuk menciptakan strategi yang lebih baik untuk membantu orang HIV-positif (Setiarto, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama konsumsi terapi ARV dengan kualitas tidur pada pasien HIV. Kami berharap studi ini dapat memberikan wawasan tentang potensi efek jangka panjang dari terapi ARV dan menginformasikan pengambilan keputusan perawatan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi mereka yang hidup dengan HIV.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional untuk melihat kualitas tidur pasien dengan HIV yang menjalani terapi ARV di Puskesmas Kecamatan Kramatjati tahun 2021.

Responden Penelitian ini merekrut 72 pasien dengan HIV yang menjalani terapi ARV. Kriteria inklusi adalah orang dewasa yang dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia dan saat ini menjadi pasien Puskesmas Kecamatan Kramatjati. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan gangguan kognitif. Data demografi peserta dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dikembangkan sendiri. The Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) digunakan untuk mengukur kualitas tidur peserta. PSQI adalah kuesioner yang dilaporkan sendiri dengan 19 item yang menilai kualitas tidur pada bulan sebelumnya. Kisaran skor adalah 0-21. Data dianalisis menggunakan statistik IBM SPSS versi 22.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data demografi dan skor kualitas tidur. Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur korelasi antara karakteristik sosio-demografis dan

skor kualitas tidur. ANOVA dilakukan untuk menentukan perbedaan antara data demografi dan skor kualitas tidur. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Lama Menjalani Terapi (N=72)

Variabel	Mean	Median	Modus	Min	Maks	SD
Usia	36,86	38	38	19	62	7,840
Lamanya Terapi ARV (bulan)	47,49	48	46	1	288	41,604

Berdasarkan tabel 1 usia dengan mean 36,86 lebih kecil

disbanding dengan terapi ARV 47,49.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis terapi ARV (n=72)

Jenis Terapi	N	Mean	Min	Maks	SD
TLD	18	4.43	2	8	1.708
TLE	37	4.72	2	8	2.081
Duviral Evafirenz	8	3.88	2	7	1.458
Duviral Dolutegravir	3	3.67	3	4	0.577
Duviral Nevirapine	6	3.17	2	4	0.983

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis terapi TLE 4.72

lebih tinggi dibanding dengan TLD 4.43

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Kualitas Tidur (N=72)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Tidur	2	8	4.31	1.733

Berdasarkan table 3 kualitas tidur dengan nilai mean 4.31

Tabel 4. Hubungan Jenis Terapi ARV Dengan Skor Kualitas Tidur Pasien HIV (N=72)

	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4	3.553	1.196	.321
Within Groups	67	2.971		
Total	72			

Berdasarkan table 4 between groups dengan nilai mean square

3.553 lebih tinggi dibanding within groups 2.971.

Tabel 5. Hubungan Usia Dan Lama Terapi Dengan Skor Kualitas Tidur Pasien (N=72)

Variabel	r	Sig.
Usia	0.052	0.665
Lama terapi ARV	-0.398	0.001

Berdasarkan tabel 5 analisa ANOVA pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya signifikansi pada jenis terapi ARV dengan skor kualitas tidur. Hasil analisis korelasi Pearson antara usia dan kualitas tidur secara statistik tidak signifikan (0.665). Artinya tidak ada hubungan linier yang signifikan antara usia dengan kualitas tidur. Dengan kata lain, usia bukanlah prediktor kuat untuk kualitas tidur. Korelasi antara lama pengobatan ARV dengan kualitas memiliki arah hubungan negatif, artinya dengan bertambahnya lama pengobatan ARV, nilai kualitas tidur yang diukur dengan PSQI menurun, yang berarti kualitas tidur menjadi baik. Skor kualitas tidur rendah berarti kualitas tidur semakin baik. Korelasi ini signifikan secara statistik, dengan nilai p 0,001.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisa korelasi antara durasi pengobatan ARV dan kualitas tidur, serta antara usia dan kualitas tidur. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi negatif yang bermakna antara lama pengobatan ARV dengan kualitas tidur ($r = -0,398$, $p = 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama durasi pengobatan ARV, semakin baik kualitas tidur pasien (Skor PSQI semakin tinggi semakin buruk kualitas tidur). Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan korelasi positif yang tidak signifikan antara usia dengan kualitas tidur ($r = 0,052$, $p = 0,665$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

usia dengan kualitas tidur.

Penelitian sebelumnya yang juga meneliti hubungan antara pengobatan ARV dan kualitas tidur, (Abdu & Dule, 2020) melaporkan bahwa pasien HIV-positif yang menerima pengobatan ARV mengalami kualitas tidur yang lebih buruk jika dibandingkan dengan populasi general. Selain itu, penelitian oleh (Jean-Louis et al., 2012) menemukan bahwa terapi ARV dikaitkan dengan kejadian insomnia. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa durasi pengobatan ARV berhubungan negatif dengan kualitas tidur.

Kurangnya korelasi yang signifikan antara usia dan kualitas tidur dalam penelitian ini patut diperhatikan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Ning et al. (2020), yang melaporkan hubungan positif yang signifikan antara usia dan kualitas tidur. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan populasi penelitian atau perbedaan metodologi antara kedua penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui pengaruh usia terhadap kualitas tidur.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menemukan korelasi negatif yang signifikan antara durasi pengobatan ARV dan kualitas tidur, serta korelasi positif yang tidak signifikan antara usia dan kualitas tidur. Temuan ini menunjukkan bahwa durasi pengobatan ARV berhubungan negatif dengan skor

kualitas tidur, sedangkan usia tidak mempengaruhi kualitas tidur secara signifikan. Skrining kualitas tidur perlu dilakukan pada pasien HIV yang menjalani terapi ARV untuk menjadi salah satu marker pada pasien untuk diberikan intervensi yang dibutuhkan. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi mekanisme yang mendasari hubungan ini dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas tidur pada populasi ini.

Acknowledgement

Kami selaku tim peneliti dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaan serta fasilitas dalam penelitian ini. Seluruh kegiatan ini berjalan lancar tentunya atas dukungan luar biasa dari UMJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, Z., & Dule, A. (2020). Poor Quality Of Sleep Among Hiv-Positive Persons In Ethiopia. *Hiv/Aids - Research And Palliative Care*, Volume 12, 621-628. <https://doi.org/10.2147/Hiv.S279372>
- Aminah, D. (2020). Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hiv/Aids Dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan Tentang Infeksi Oportunistik (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ardhiyanti, Y., Lusiana, N., & Megasari, K. (2015). *Bahan Ajar Aids Pada Asuhan Kebidanan*. Deepublish.
- Ayuniyah, L. Q. (2022). Analisis Determinan Sosial Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Hiv/Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar Tahun 2020= Analysis Of Social Determinants Related To The Quality Of Life Of People Living With Hiv/Aids In The Work Area Of Jumpandang Baru Health Center, Makassar City In 2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Bedaso, A., Abraham, Y., Temesgen, A., & Mekonnen, N. (2020). Quality Of Sleep And Associated Factors Among People Living With Hiv/Aids Attending Art Clinic At Hawassa University Comprehensive Specialized Hospital, Hawassa, Snnpr, Ethiopia. *Plos One*, 15(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233849>
- Chen, Y.-C., Chen, C.-C., Stollo, P. J., Li, C.-Y., Ko, W.-C., Lin, C.-Y., & Ko, N.-Y. (2021). Differences In Sleep Disorders Between Hiv-Infected Persons And Matched Controls With Sleep Problems: A Matched-Cohort Study Based On Laboratory And Survey Data. *Journal Of Clinical Medicine*, 10(21), 5206. <https://doi.org/10.3390/jcm10215206>
- Edimarta, A., Saragih, F., & Siregar, Y. T. O. S. R. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Odha Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral. *Rambate*, 2(1).
- Faraut, B., Malmartel, A., Ghosn, J., Duracinsky, M., Leger, D., Grabar, S., & Viard, J.-P. (2018). Sleep Disturbance And Total Sleep Time In Persons Living With Hiv: A Cross-Sectional Study. *Aids And Behavior*, 22(9), 2877-2887. <https://doi.org/10.1007/s10461-018-2179-1>

- George Dalmida, S., McDonnell Holstad, M., Fox, R., & Mara Delaney, A. (2015). Depressive Symptoms And Fatigue As Mediators Of Relationship Between Poor Sleep Factors And Medication Adherence In Hiv-Positive Women. *Journal Of Research In Nursing*, 20(6), 499-514.
<https://doi.org/10.1177/1744987115601464>
- Hidayanti, E. (2013). Strategi Coping Stress Perempuan Dengan Hiv/Aids. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 89-106.
- Jean-Louis, G., Weber, K. M., Aouizerat, B. E., Levine, A. M., Maki, P. M., Liu, C., Anastos, K. M., Milam, J., Althoff, K. N., & Wilson, T. E. (2012). Insomnia Symptoms And Hiv Infection Among Participants In The Women's Interagency Hiv Study. *Sleep*, 35(1), 131-137.
<https://doi.org/10.5665/sleep.1602>
- Kusumawati, D. (2019). Tingkat Kepatuhan Pasien Penderita Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immune Deficiency Syndrome (Hiv-Aids) Dalam Mengonsumsi Obat Antiretroviral (Arv) Di Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang (Doctoral Dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).
- Lubis, L., Sarumpaet, S. M., & Ismayadi, I. (2016). Hubungan Stigma, Depresi Dan Kelelahan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hiv/Aids Di Klinik Veteran Medan. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 1-13.
- Ning, C., Lin, H., Chen, X., Qiao, X., Xu, X., Xu, X., Shen, W., Liu, X., He, N., & Ding, Y. (2020). Cross-Sectional Comparison Of Various Sleep Disturbances Among Sex- And Age-Matched Hiv-Infected Versus Hiv-Uninfected Individuals In China. *Sleep Medicine*, 65, 18-25.
<https://doi.org/10.1016/j.sleep.2019.06.020>
- Petrakis, V., Steiropoulos, P., Papanas, N., Trypsianis, G., Papazoglou, D., & Panagopoulos, P. (2022). Quality Of Sleep In People Living With Hiv In The Era Of Highly Active Antiretroviral Treatment. *International Journal Of Std & Aids*, 095646242211466.
<https://doi.org/10.1177/09564624221146608>
- Rahakbauw, N. (2018). Dukungan Keluarga Terhadap Kelangsungan Hidup Odha (Orang Dengan Hiv/Aids).
- Setiarto, R. H. B., Karo, M. B., Keb, S. T., Skm, M. K., & Tambaip, T. (2021). Penanganan Virus Hiv/Aids. Deepublish.
- Tampubolon, R. (2018). Bentuk Dukungan Puskesmas Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Hiv Aids Terhadap Wanita Pekerja Seksual. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 105-112.
- Wulansari, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Fluoxetine Terhadap Skor Cd4, Tingkat Depresi Dan Kualitas Hidup Pasien Human Immunodeficiency Virus (Hiv)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (Aids) Di Rsd Dr. Moewardi (Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)).
- Yunita, A., & Lestari, M. D. (2017). Proses Grieving Dan Penerimaan Diri Pada Ibu Rumah Tangga Berstatus Hiv Positif Yang Tertular Melalui Suaminya. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 223-238.